

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi Z yang lahir pada tahun 1997-2012 bagian partisipasi politik yang penting dari pemilih di Indonesia dan akan ikut serta menentukan hasil dari pemilihan umum tahun 2024. Faktor yang menarik generasi Z mengikuti partisipasi politik atau tidak mengikuti partisipasi politik antara lain wacana politik yang banyak bertebaran di media sosial, hal tersebut merupakan metode yang digunakan oleh pemimpin untuk menyampaikan pandangan, *branding* calon presiden dan wakil presiden (*tagline/slogan*, *meme*, video berdurasi pendek, komentar viral, dll) serta dari wacana politik tersebut generasi Z tertarik dengan isu politiknya yang menarik mereka ke dalam partisipasi politik.

Pentingnya sudut pandang generasi Z karena dengan peduli menilai kredibilitas calon presiden melalui media sosial dengan wacana politik yang digunakan bisa menjadikan pengalaman yang penting bagi generasi Z untuk memilih informasi yang valid atau tidak valid. Karena dampak dari wacana politik yang bertebaran di media sosial jika tidak melihat dari sumber yang valid hal itu akan membentuk opini publik yang

memicu diskusi publik serta cara pandang masyarakat yang beragam, yang artinya hal tersebut bisa menimbulkan polarisasi.

Jika wacana politik tersebut memiliki daya yang kuat hal itu dapat meningkatkan partisipasi politik generasi Z jika di dalamnya ada unsur motivasi dan karakteristik generasi Z di media sosial, tergantung bagaimana wacana politik tersebut dikemas dengan cara seperti apa, lalu wacana politik dibuat dan disebarakan secara berulang kali demi membangun emosi masyarakat yang menggunakan media sosial.¹

Pemilih pemula generasi Z merupakan individu-individu yang baru pertama kali atau yang sudah beberapa kali memberikan hak suaranya dalam pemilihan umum. Sesuai aturan yang berlaku bahwa pemilih yang mendapatkan hak pertama kali untuk menyuarakan haknya dalam pemilihan umum yaitu sudah berumur 17 tahun, dan atau sudah/pernah menikah memiliki hak bersuara untuk mencoblos saat pemilu.²

Partisipasi politik di setiap negara akan menguatkan tembok sistem politik jika dalam prosesnya generasi Z mengontrol wacana politik. Apabila seluruh warga negara bisa terlibat atau berpartisipasi, maka pemerintah akan sangat sulit dalam mengabaikan setiap masalah yang

¹ Mochamad Iqbal Jatmiko, "Post-Truth, Media Sosial, dan Misinformasi: Pergolakan Wacana Politik Pemilihan Presiden Tahun 2019", *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 20, No.1, (2019), Universitas Gadjah Mada, h. 27.

² Zulkarnaen, F, dkk, "Partisipasi Politik Pemilih Milenial Pada Pemilu di Indonesia," *Jurnal Poltikom Indonesiana: Kajian Ilmu Pemerintahan, Ilmu Politik dan Ilmu Komunikasi*, Vol. 5, No. 2 (Desember 2020) UIN Sunan Gunung Djati, h. 3.

dialami oleh masyarakat. Sehingga, beberapa masyarakat mempunyai intuisi untuk terlibat atau berpartisipasi dalam politik dengan perjuangan suatu kelompok kepentingan dan partai politik.³ Jadi, sangat penting bagi generasi Z meskipun di usianya yang muda, suara generasi Z tetap berperan penting pada Pilpres 2024 ini yang berperan menggerakkan pemerintah dalam melakukan perubahan.

Berdasarkan Peraturan KPU No. 9 Tahun 2022 Pasal 3 huruf A-C tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Umum bahwa “Partisipasi masyarakat dilakukan dengan tujuan: menyebarluaskan Informasi Pemilu atau Pemilihan; meningkatkan pengetahuan pemahaman, dan kesadaran masyarakat tentang hak dan kewajiban dalam Pemilu dan Pemilihan; dan meningkatkan partisipasi Pemilih dalam Pemilu dan Pemilihan.”

Generasi Z yang menyebarluaskan informasi pemilu dengan cara yang kreatif, seperti membuat konten video ajakan mencoblos, membuat podcast diskusi politik bersama calon presiden dan calon wakil presiden, dan mengajak masyarakat luas untuk mengikuti partisipasi politik melalui media sosial (*Instagram, TikTok, dan Twitter*). Dalam hal tersebut, penggunaan media sosial oleh generasi Z harus diperhatikan dalam mengakses informasi tentang isu-isu politik yang menjadi wacana

politik pada pilpres 2024, karena banyak kejadian yang menimbulkan kerugian dari berbagai pihak karena terjadinya *cyberbullying* antar generasi yang saling mencela karena tidak sesuai pilihannya satu sama lain.

Demokrasi Indonesia mengizinkan warga Negara berpartisipasi politik dengan baik secara langsung, maupun melalui perwakilan dalam perumusan, pengembangan, dan pembuatan hukum.⁴ Adapun yang sering terjadi pada partisipasi politik 2024 yang dilakukan oleh generasi Z, masih banyak generasi Z yang mudah terpengaruh dengan berita dari media sosial yang menjatuhkan sesama calon presiden dan calon wakil presiden karena dari calon presiden dan wakil presiden juga mempertahankan *branding* mereka dengan cara yang tidak baik, yang sering dibicarakan atau muncul di media sosial salah satunya adalah kampanye hitam (*black campaign*).

Generasi Z yang belum memiliki pengalaman yang cukup dalam berpolitik itu bisa membuahkan hasil yang tidak sesuai dengan ekspektasi mereka.⁵ Masih banyak yang tidak bisa menyaring informasi dengan benar dan terkena *hoax* karena dalam media sosial juga bisa di

⁴ Irfan Zidni, "Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Kepala Daerah Provinsi Banten Tahun 2017 (Studi Kasus di Kota Serang)," (Doctoral dissertation Fakultas Syariah UIN SMH Banten, 2019), h. 1.

⁵ Zindy Zikrahma, Heru R, "Strategi Pendidikan Politik Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Bagi Generasi-Z Pada Pilkada Tahun 2024 Di Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat", (Skripsi IPDN, 2023), h. 3.

manipulasi untuk mengendalikan narasi. Pada pemilu 2024 yang marak konten-konten *hoax* yang menjatuhkan sesama paslon dengan cara menyentuh ranah pribadi atau penyerangan karakter (*character assassination*) atau fitnah-fitnah yang di keluarkan dari berita berita yang ada di platform maupun artikel.

Pandangan *Siyasah Syar'iyah* melakukan partisipasi politik untuk mengangkat *imamah* (kepemimpinan) hukumnya wajib berdasarkan Syariat, ⁶ dengan keikhlasan dan ketelitian dari masyarakat untuk memilih calon presiden berdasarkan kredibilitas dari diri calon presiden bisa menghasilkan imamah yang adil, serta ilmu yang membuatnya mampu berijtihad terhadap kasus dan hukum-hukum secara adil. Agar di masa depan pemimpin yang dipilih berdasarkan kredibilitas, pemimpin bisa melindungi keutuhan agama sesuai dengan prinsip-prinsip nya yang teguh pendirian, dan tidak terkontaminasi oleh lingkungan yang kotor.

Partisipasi politik harus dibarengi dengan sosialisasi politik yang diselenggarakan oleh pemerintah, dengan sosialisasi yang sesering mungkin masyarakat luas bisa mendapatkan informasi secara resmi dari lembaga pemerintahan, karena dari sosialisasi politik generasi Z mempunyai bekal untuk memasuki area politik sehingga generasi Z

⁶ Imam Al-Mawardi, *Al-Ahkam As-Sulthaniyyah : Hukum-Hukum Penyelenggaraan Negara dalam Syariat Islam*, (Bekasi: Darul Falah, 2020), Cet. IX, h. 6.

tidak apatis dengan isu politik yang bermunculan di media sosial. Dari sosialisasi politik generasi Z akan memiliki bekal ilmu, dengan itu generasi Z bisa menilai lebih dalam siapa yang tinggi kredibilitasnya dan kriteria yang baik dari calon presiden 2024 yang bisa menambah ekspektasi dari generasi Z.

Selain sosialisasi politik, media sosial juga memiliki pengaruh baru dalam partisipasi politik yang bisa menarik perhatian generasi Z dari konten-konten di media sosial, mulai dari membahas diskusi politik bersama calon presiden dan calon wakil presiden, serta membuat konten-konten positif tentang pentingnya partisipasi politik pada pilpres 2024. Pengetahuan tentang politik diperoleh melalui media sosial dan internet, media sosial memainkan peran penting bagi Generasi Z untuk memperoleh pengetahuan yang kreatif dan lebih luas karena Generasi Z lahir sudah mengenal teknologi yang canggih maka hal itu akan memudahkan Generasi Z dalam mencari informasi politik.

Latar belakang yang sudah dipaparkan di atas bahwa generasi Z merupakan arah perkembangan negara dan masyarakat secara keseluruhan, karena Generasi Z merupakan lapisan masyarakat yang aktif, fleksibel, kreatif, dan masif.⁷

⁷ Grishaeva Svetlana A, "Prospects For The Development of Digital Forms of Political Participation of Generasi Z in Modern Russia," *Jurnal Sosiologi Digital*, Vol. 3, No. 4 (Desember, 2020) Universitas Manajemen, Moskow, Federasi Rusia, h. 14.

Generasi Z dalam partisipasi politik topik yang sangat menarik untuk di teliti karena selain generasi Z yang pintar mengaplikasikan teknologi generasi Z juga memiliki kreatifitas yang unik dan kekinian di media sosial maupun di dunia nyata, karena di media sosial terdapat wacana politik yang menyebabkan generasi Z terus menerus tertarik membuka media sosial.

Sebelum menuju kepada pembahasan-pembahasan selanjutnya, penulis ingin terlebih dahulu memberitahu judul yang akan penulis teliti, adapun judul skripsi yang penulis akan susun dan teliti yaitu **“PARTISIPASI POLITIK GENERASI Z PILPRES 2024 MELALUI MEDIA SOSIAL PERSPEKTIF SIYASAH SYAR’IYYAH”**.

Alasan penulis mengambil judul di atas karena ingin mengetahui bagaimana penggunaan media sosial oleh generasi Z pada pilpres 2024 yang di dalam nya banyak sekali bertebaran isu-isu, dan fenomena yang banyak macamnya, selain itu generasi Z sesuai dengan umur penulis yang memudahkan penulis untuk mengumpulkan data karena banyak kerabat penulis juga yang lahir pada generasi yang sama dan alasan yang lainnya yaitu karena topik partisipasi politik ini yang dilakukan warga negara merupakan perilaku politik, yang di mana politik sendiri merupakan ilmu yang mempelajari kekuasaan dilihat dari

aspek perilaku kekuasaan negara yang banyak di bahas pada bidang Hukum Tata Negara. Dari hal itu penulis ingin meneliti bagaimana cara pandang, perilaku dari generasi Z yang memilih calon presiden dari kredibilitas, karakter politiknya mulai dari visi misi, transparansi, media kampanye, dan akuntabilitas politik nya. Selain itu permasalahan yang penulis teliti sesuai dengan bidang akademik yang penulis tekuni dan pelajari: Jurusan Hukum Tata Negara, Fakultas Syari'ah.

B. Rumusan Masalah

Untuk membantu penulis menganalisa dalam penelitian ini, penulis membuat beberapa rumusan masalah yang berdasarkan latar belakang, sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media sosial oleh generasi Z dalam menyuarkan isu politik yang dapat mempengaruhi partisipasi politiknya perspektif Siyasah Syar'iyah?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam media sosial yang membentuk partisipasi politik generasi Z pada Pilpres 2024 perspektif Siyasah Syar'iyah?

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian judul ini bertujuan untuk membatasi pembahasan studi kualitatif yang akan dibuat oleh penulis dari segi waktu dan materi,

guna mendapatkan pengetahuan yang diperoleh dari wawancara atau kepustakaan maka judul yang akan diteliti yaitu **“Partisipasi Politik Generasi Z Pada Pilpres 2024 melalui Media Sosial Perspektif Siyasa Syar’iyyah”**.

Sesuai dengan judul penelitian, meskipun judul penulis partisipasi politik nya mencakup luas, fokus penulis dalam penelitian ini menganalisis keinginan partisipasi generasi Z yang ikutserta dalam pemilihan umum yang ditarik oleh media sosial sebagai penilai bahwa calon presiden dan wakil presiden memiliki kredibilitas yang bagus dan bagaimana penggunaan media sosial yang menjadi alternatif generasi Z mengakses informasi terkait politik. Fokus penelitian ini merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga analisa dari hasil penelitian lebih terarah dan tidak melebar.

D. Tujuan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat mencapai pada tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial oleh generasi Z pada saat menjelang Pilpres 2024 perspektif *Siyasa Syariyyah*.

2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial yang digunakan oleh generasi Z untuk kepentingan politiknya berdasarkan prinsip *Siyasah Syariyyah*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi ilmu pengetahuan terkait partisipasi politik generasi Z sebagai kelompok masyarakat terpelajar yang memiliki banyak fenomena, bahwa partisipasi politik generasi Z sangat penting di dengar suaranya oleh pemerintah.
- b. Dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai kesamaan topik dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini penulis berharap agar generasi Z mendapatkan dampak secara sadar berupa perkembangan pemikiran terhadap ilmu politik di Indonesia. Generasi Z dapat memahami dan tertarik untuk mempelajari ilmu politik secara detail.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kerangka pemikiran ini mencakup penjelasan menyeluruh dan sistematis tentang topik penelitian terdahulu (*previous research*). Hasil dari penelitian terdahulu yang relevan akan menjadi acuan dasar bagi

penulis ketika melakukan penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan di bawah ini :

1. Jiwan Artanti, “Partisipasi Politik Generasi Milenial Pada Pemilihan Kepada Kepala Daerah di Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah”, (2018) ⁸ Dalam disertasinya bahwa para generasi milenial termasuk dalam usia produktif dan menyumbang suara terbanyak, namun untuk milenial berasal dari pelajar masih membutuhkan arahan dan bimbingan serta pengawasan dari pemerintah dan instansi terkait karena masih pengalaman pertama. Partisipasi politik di Kabupaten Kudus pada saat Pilkada tahun 2018 memang tinggi yaitu mencapai angka 84,25%. Namun angka yang tinggi ini tidak hanya berasal dari generasi milenial melainkan hasil dari semua kalangan. Generasi milenial mengikuti partisipasi politik dapat dikatakan aktif dengan mengikuti pemberian suara namun keterlibatan dalam diskusi politik dan kampanye masih rendah terutama generasi milenial yang merupakan mahasiswa dan pelajar.

Persamaan dari penelitian penulis yang didasarkan ada penelitian sebelumnya yaitu terletak pada topik yang di ambil yaitu partisipasi politik serta metode kualitatif yang bersifat deskriptif,

⁸ Jiwan Artanti, “Partisipasi Politik Generasi Milenial Pada Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah”, (Doktoral Disertasi, IPDN, 2018).

serta metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, sedangkan metode yang penulis gunakan juga metode yang sama yaitu metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan wawancara terbuka melalui platform google form dan menganalisis media sosial.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya ini yaitu terletak pada objek yang diteliti, objek yang diteliti oleh penulis yaitu generasi Z yang lahir pada tahun 1997 hingga 2012, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti Generasi Milenial mereka yang lahir pada tahun 1981 hingga 1996.

2. **Zindy Zikrahma, “Strategi Pendidikan Politik Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Bagi Generasi-Z Pada Pilkada Tahun 2024 di Kota Payakumbuh”, (2023)**,⁹ hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa melalui pendidikan politik dan kerjasama dengan Lembaga Pendidikan atau Instansi terkait dapat meningkatkan kesadaran Generasi-Z untuk dapat terlibat dalam proses partisipasi politik. Perbedaan pada penelitian penulis dan penelitian sebelumnya pada bentuk partisipasi politiknya, pada penelitian sebelumnya membahas partisipasi politik dalam pendidikan politik sedangkan pada penelitian penulis dengan topik

⁹ Zindy Zikrahma, Heru R, “Strategi Pendidikan Politik Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Bagi Generasi-Z Pada Pilkada Tahun 2024 Di Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat”, (Skripsi IPDN, 2023).

yang sama yaitu partisipasi politik dengan bentuk-bentuk yang beragam.

Persamaan dari penelitian ini dan penelitian penulis yaitu dari topik yang di ambil oleh penulis yaitu partisipasi politik serta menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif serta pengumpulan data nya dengan cara wawancara, tetapi pada penelitian penulis tidak ada pengumpulan data observasi, dan dokumentasi. Persamaan lainnya terletak pada objek yang di teliti yaitu generasi Z, pada penelitian ini peneliti sebelumnya strategi pemerintah daerah Kota Payakumbuh dalam mensukseskan pilkada serentak tahun 2024 di Kota Payakumbuh melalui pendidikan politik yang diberikan oleh pemerintah untuk meningkatkan minat partisipasi politik generasi Z dan dapat mengubah pola pikir generasi Z.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada tempat penelitian, peneliti sebelumnya meneliti di Kota Payakumbuh, sedangkan penulis meneliti di platform media sosial.

3. Muhammad Yar Khan, dkk, “Partisipasi Politik Melalui Media Sosial: Perbandingan Pemuda Pakistan dan Malaysia”, (2019)¹⁰,

¹⁰ Muhammad Yar Khan, dkk, “Political Participation Through Social Media: Comparison of Pakistani and Malaysian Youth”, *Jurnal IEEE Access*, (Maret, 2019) Universitas Islamabad, Depart. Ilmu Manajemen, Pakistan.

hasil dari penelitiannya menyatakan Generasi Z yang berpolitik di Media Sosial menunjukkan bahwa 25% komentar di Media Sosial berisi komentar buruk yang tidak senonoh. Komentar dan postingan yang di upload oleh konten kreator bersifat tidak senonoh dan tidak beradab cenderung menurunkan antusias partisipasi politik Generasi Z karena pemuda di Malaysia sangat kritis terhadap kebijakan pemerintah dengan kata lain sangat memperhatikan kondisi pemerintah nyata seperti apa. Selain itu, bahwa semakin banyak isu-isu politik atau masalah-masalah politik akan meningkatkan partisipasi politik pada Generasi Z, dan pengetahuan politik yang dimiliki oleh warga negara sangat berdampak pada partisipasi politik yang merupakan bagian penting dan tidak bisa dipisahkan dari demokrasi, jadi jika warga negara mempunyai pengetahuan politik yang mumpuni maka itu akan meningkatkan partisipasi politik yang tinggi pula.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti yaitu ada pada topik penelitian yaitu partisipasi politik serta objek penelitiannya pada Generasi Z yang berpartisipasi politik. Penulis juga meneliti bagaimana perilaku Generasi Z pada Pemilihan Umum 2024, bagaimana cara mendorongnya, lalu apa saja faktor-faktor yang bisa mempengaruhi Generasi Z untuk semangat juang politik dalam Pemilihan Umum. Pada penelitian sebelumnya

pemilihan Generasi Z sebagai objek adalah karena sebagian besar pengguna situs jejaring media sosial adalah Generasi Z. Pada penelitian penulis juga di katakan bahwa Generasi Z adalah Generasi yang mempunyai keahlian teknologi yang mumpuni dari Generasi sebelum-sebelumnya.

Perbedaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu ada pada metode yang di pakai, metode yang peneliti sebelumnya pakai menggunakan teknik analisis statistik ilmu sosial (SPSS) yang prosesnya melibatkan pengumpulan, pengelompokan pada perilaku manusia di sekitar wilayah penelitian serta penjabatan data mengikuti prinsip tertentu untuk bisa mendapatkan hasil tertentu. Selain itu, perbedaan selanjutnya ada pada tempat peneliti, pada penelitian ini di Pakistan dan Malaysia, sedangkan penulis meneliti di Indonesia, Kota Serang, Banten.

- 4. Haryadi, Moh. Arief Rakhman, “Partisipasi Politik Kelompok Generasi Z Pemula dan Penggunaan Media Sosial di Provinsi Jambi”, (2019),** ¹¹ pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan data survei. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa partisipasi politik yang berkualitas harus

¹¹ Haryadi, Moh. Arief Rakhman, “Political Participation Of Generation Z Group Of Beginners And The Use Of Social Media in Jambi Province”, *Jurnal Proceeding International Conference*, (November, 2019), Universitas Jambi.

disugahi oleh konsumsi informasi yang dapat menjadi kunci untuk memahami partisipasi generasi Z, media sosial menjadi rujukan sekaligus sarana partisipasi politik dalam wacana publik. Pemerintah melakukan berbagai cara dan tidak hanya melalui regenerasi partai politik atau organisasi sayap, melainkan dengan informasi-informasi yang baik, dan sosialisasi rutin kepada warga negara. Selain itu, Generasi Z memiliki potensi yang lebih besar dibandingkan dengan Gen sebelumnya dalam mengikuti partisipasi politik, karena pengaruh dari pesatnya teknologi informasi di Indonesia dan generasi Z dianggap sebagai kelompok masyarakat terpelajar.

Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada topik yang di ambil yaitu partisipasi politik generasi Z.

Perbedaan pada penelitian ini dan penelitian penulis yaitu ada pada metode yang di gunakan, pada penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data survei pada generasi Z.

5. **Heni Putri Yolanda, Umar Halim, “Partisipasi Politik *Online* Generasi Z Pada Pemilihan Presiden Indonesia”, (2019),**¹² pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menyebar

¹² Heni Putri Yolanda, Umar Halim, “Partisipasi Politik Online Generasi Z Pada Pemilihan Presiden Indonesia 2019”, *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, (Maret, 2020), Universitas Pancasila, Fakultas Ilmu Komunikasi.

angket kepada 92 mahasiswa. Survei dilakukan melalui bantuan *google form* yang diisi oleh responden yang telah dipilih oleh peneliti sebelumnya (pertanyaan tertutup). Pada hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa beberapa aktivitas untuk partisipasi politik yang dilakukan melalui internet menunjukkan perkembangan yang bagus, generasi Z mengambil informasi melalui media sosial mencapai angka (73.9%). Bentuk partisipasi politik pada penelitian ini yang terlihat pada hasil menunjukkan “melihat infografik mengenai Pilpres tahun 2019 di media baru” (68.5%), melihat *meme* (57,6%), dan membuka tautan yang dikirimkan orang lain mengenai topik Pilpres 2019 sebanyak (55.4%) responden.

Perbedaan dari penelitian ini pada penelitian penulis yaitu terdapat pada metode yang di pakai. **Persamaan** pada penelitian ini terdapat pada topik yang diteliti yaitu Generasi Z, dan pada penelitian sebelumnya hasil yang ingin dituju oleh penulis yaitu melihat bagaimana generesi Z melakukan Partisipasi Politik menggunakan suara nya melihat dari kualitas Calon Presiden dan Wakil Presiden dan bagaimana penggunaan media sosial generasi Z, selain itu persamaan selanjutnya terdapat pada pengambilan data memakai *wawancara* melalui *google form*, teknik pengambilan data

yang penulis lakukan yaitu wawancara secara langsung, dan wawancara melalui *google form*.

G. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini teori yang akan digunakan oleh penulis salah satunya adalah teori pilihan rasional, teori teman sebaya, dan konsep ahliyatul wujud. Kedua teori dan konsep tersebut sama halnya membicarakan bagaimana pengaruh lingkungan dapat membangkitkan tindakan manusia dalam mengambil keputusan yang memuaskan dan kewajiban tindakan perseorangan yang mengarah pada suatu tujuan individu yang di tentukan oleh nilai atau preferensi (pilihan).

1. Definisi *Partisipasi Politik*

Partisipasi adalah mengajak atau menyarankan kelompok atau individu masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian opini, barang, keterampilan, bahan, dan jasa, partisipasi bisa disebut sebagai kebutuhan mendasar yang sebenarnya dibutuhkan oleh setiap individu. Kegiatan partisipasi adalah wujud keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran atau emosi, dan perasaan secara sukarela. ¹³

¹³ “Pengertian Partisipasi Adalah Wujud Keikutsertaan, Ini Penjelasan Para Ahli”, <https://www.liputan6.com/hot/read/5284666/pengertian-partisipasi-adalah->

Partisipasi politik adalah kegiatan warga negara biasa dalam memengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan umum dan dalam ikut menentukan pemimpin pemerintahan. Kegiatan yang dimaksud, antara lain: memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota partai politik atau kelompok kepentingan, mengajukan tuntutan, membayar pajak, melaksanakan keputusan, mengajukan kritik, dan koreksi atas pelaksanaan suatu kebijakan umum, dan mendukung atau menentang calon pemimpin tertentu yang akan di pilih.¹⁴

Bentuk *partisipasi politik* terdapat dalam 2 bentuk yaitu individual dan kolektif. Individual yaitu bentuk seperti menulis surat keluhan kepada pemerintah, sedangkan kolektif yaitu di bagi atas partisipasi yang konvensional seperti pemberian suara dalam pemilihan umum (voting) dan aktivitas kampanye, dan partisipasi non konvensional (agresif) seperti menyalurkan opini berkelompok yaitu demonstrasi dan kekerasan.

Sebagai negara demokrasi, Indonesia menyelenggarakan pemilihan umum. Dimana pemilihan umum ini mengikutsertakan

[wujud-keikutsertaan-ini-penjelasan-para-ahli](#). Diakses pada 05 Mei 2024, pukul 20.14 WIB.

¹⁴ M. Zainor Ridho, *Pengantar Ilmu Politik*, (Malang: Intrans Publishing, 2019), h. 75.

rakyat secara langsung dalam menentukan seorang pemimpin yang sesuai dengan syariat. Dengan demikian perwujudan kedaulatan warga untuk membentuk wakil masyarakat yang dapat mendengarkan serta menerima apapun aspirasi dari rakyat untuk membangun daerah sekitar menjadi lebih baik dan memiliki pemimpin yang bertanggungjawab.¹⁵ Kerangka pemikiran penelitian ini akan membatasi penelitian untuk menghindari permasalahan yang tidak terlalu kompleks sehingga penelitian menjadi jelas dan terarah.¹⁶

Pentingnya Generasi Z perlu memastikan bahwa calon presiden tersebut memiliki reputasi yang bagus, misalnya tidak ada rekam jejak yang buruk, tidak terlibat dalam skandal korupsi, dan mampu menjaga keutuhan moral kualitasnya dalam menghadapi tekanan dalam politik. Calon presiden yang kredibilitasnya tinggi tidak akan mudah terkontaminasi untuk melakukan kecurangan-kecurangan politik yang sudah merajalela di Indonesia ini.

Menurut *Siyasah Syar'iyah*, seluruh orang diwajibkan untuk mengetahui sifat-sifat orang yang berhak menjalankan amanah

¹⁵ Dewi Chanizah N.P, "Analisis Faktor Pengaruh Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pilkada Tahun 2020 di Kota Magelang," (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Kemendikbud Riset dan Teknologi, 2022), h. 2.

¹⁶ Andhi Rispati K, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilu Presiden Tahun 2019 Di Desa Losari Kec. Tlogomulyo Kab. Temanggung", (Skripsi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2021), h. 1.

imamah (kepemimpinan) ini. Mereka tidak diharuskan untuk mengetahui harus mengetahui bentuk fisiknya, atau namanya. Kecuali bagi dewan pemilih dimana hujjah mereka dan pembaiatan (pengangkatan) mereka mengesahkan jabatan *imam* (khalifah).¹⁷

Sebagaimana di maksud dalam Q.S Al – Baqarah (1) ayat 124, yang berbunyi :

﴿وَإِذْ أٰتٰىنَا اِبْرٰهٖمَ رُبُّهُۥٓ بِكَلِمٰتٍ ۙ فَاتَّمٰهِنَّ ۙ قَالَ اِنِّىۤ اِنۡجٰىكَ لِلنَّاسِ ۙ اِمَامًا ۙ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِيۙ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِيْنَ ۙ ۱۲۴﴾

Artinya : Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat, lalu dia melaksanakannya dengan sempurna. Dia (Allah) berfirman, “Sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia.” Dia (Ibrahim) berkata, “Dan (juga) dari anak cucuku?” Allah berfirman, “(Benar, tetapi) janji-Ku tidak berlaku bagi orang-orang zalim.” (Q.S Al-Baqarah [1] : 124)¹⁸

Penelitian ini memiliki pandangan dari Siyasa Syar’iyyah, tentunya dalam memilih jabatan *imamah* (kepemimpinan) kepada orang yang mampu menjalankan tugas sesuai konstitusi untuk kemaslahatan umat Islam adalah kewajiban berdasarkan ijma’ (konsensus ulama).

¹⁷ Imam Al-Mawardi, *Al-Ahkam As-Sulthaniyyah...*, h. 22.

¹⁸ Tokopedia Salam, Qur’an Surah Al-Baqarah (1) ayat 124, diakses 15 Juni 2024, <https://www.tokopedia.com/s/quran/al-baqarah>.

2. Pemilihan Umum

Pemilihan Umum adalah suatu prosedur warga negara akan memilih dan memberi wewenang kepada yang terpilih untuk menjadi pemimpin negara dan wakil rakyat. Pemilihan Umum harus mencerminkan kehendak rakyat dan mengintegrasikan warga negara ke dalam proses-proses politik serta melegitimasi dan mengontrol kekuasaan pemerintahan.¹⁹ Pemilihan Umum dapat dikatakan sebagai salah satu sarana demokrasi dan bentuk perwujudan kedaulatan rakyat berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 untuk menghasilkan pemimpin yang berkualitas, aspiratif, serta bertanggung jawab dengan visi misinya untuk mensejahterakan rakyat.²⁰

Berdasarkan UU No. 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum Pasal 3 berbunyi: “Dalam menyelenggarakan Pemilu, Penyelenggara Pemilu harus melaksanakan Pemilu berdasarkan pada asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 dan penyelenggaraannya harus memenuhi prinsip: a. mandiri; b. jujur; c. adil; d. berkepastian

¹⁹ Linlin Maria, dkk, Buku Pintar Pemilu dan Demokrasi, *Lawang Pintar Pemilu KPU Kota Bogor*, diakses 13 Juli 2024. https://jdih.kpu.go.id/data/data_artikel/Buku%20Pintar%20Pemilu%20dan%20Demokrasi.pdf

²⁰ Primandha Sukma NW, “Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum”, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 10, No. 1 (2018), Universitas Negeri Yogyakarta, Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, h. 1.

hukum; e. tertib; f. terbuka; g. proporsional; h. profesional; i. akuntabel; j. efektif; dan k. efisien.²¹

Setiap individu yang berpolitik memiliki syarat harus mempunyai *ahliyatul wujub* untuk menentukan sikap sebagai warga negara yang amanah. Sikap dalam berpolitik merupakan salah satu komponen penting yang tidak bisa dihilangkan dari dalam diri setiap individu.²²

Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden (Pilpres) adalah salah satu bentuk partisipasi politik warga negara untuk memilih pemimpin negara guna perwujudan kedaulatan negara untuk pemimpin yang mengedepankan perubahan dan kemajuan dari negara.²³ Pelaksanaan pemilihan umum menjadi kegiatan rutin lima tahunan di Indonesia yang diikuti oleh seluruh rakyat Indonesia. Meskipun beberapa kali di Indonesia pernah melaksanakan pemilihan umum yang jarak pemilihan umum nya satu dengan

²¹ Undang-Undang No. 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, Pasal 3.

²² Devianti Anggraini, dkk, "Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pemilihan Umum Presiden RI 2019", *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 11, No. 1, (Juni, 2022), Universitas Diponegoro, Program Magister Komunikasi Politik, h. 4.

²³ Khairul Azmi, "Perilaku Memilih Pemilih Pemula Masyarakat Kendal Pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014", *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Universitas Diponegoro, Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, h. 2.

pemilihan umum berikut lebih lama atau lebih pendek waktunya dari lima tahun.²⁴

Secara khusus dalam pemilihan umum bertujuan untuk memilih presiden dan wakil presiden, anggota DPR/DPRD dan DPD. Oleh karena itu, dalam penyelenggaraan pemilihan umum terdapat dua macam pemilu yaitu pemilu presiden dan pemilu legislatif. Lembaga yang menyelenggarakan pemilihan umum di Indonesia adalah Komisi Pemilihan Umum (KPU). Keberadaan KPU ini merupakan amanah dari pasal 22E ayat (5) UUD NRI Tahun 1945 yang menyatakan “Pemilihan umum diselenggarakan oleh suatu komisi pemilihan umum yang bersifat nasional, tetap dan mandiri”.

Adapun pemilihan umum yang berintegritas adalah pemilu yang berdasarkan atas prinsip-prinsip demokrasi dari hak pilih universal dan kesetaraan politik seperti yang tercermin pada standar internasional, profesional, tidak memihak dan transparan dalam persiapannya dan tantangan utama dalam pemilihan umum berintegritas pengelolaannya melalui siklus pemilihan umum. Sesuai dengan definisi tersebut, integritas dalam pemilihan umum diukur berdasarkan kepatuhan penyelenggaraannya pada prinsip hak pilih universal dan kesetaraan hak politik. Pada penjelasan sebelumnya

²⁴ M. Zainor Ridho, *Pengantar Ilmu Politik...*, h. 159.

menunjukkan bahwa pemilihan umum yang berintegritas berada dalam satu kesatuan dengan konsep pemilihan umum yang adil.²⁵

3. Generasi Z

Generasi Z sering disebut dengan generasi digital, generasi yang lahir pada perkembangan teknologi dan mempunyai ketergantungan yang cukup besar terhadap teknologi, generasi Z ini lahir pada kurun waktu 1995-2010. Generasi Z sudah terbiasa dengan berbagai macam bentuk gadget dan aplikasi. Dalam hal itu, akan mempengaruhi perkembangan perilaku dan kepribadian individu dari generasi Z. Generasi Z mampu mengaplikasikan seluruh kegiatan dalam satu waktu, menjalankan media sosial melalui ponsel, membuka browser dengan komputer, mendengarkan musik menggunakan headset. Dari sejak kecil generasi Z sudah diperkenalkan dengan teknologi pada akhirnya generasi Z akan bergantung pada teknologi dan hal ini akan berpengaruh terhadap kepribadiannya.²⁶

Para pakar membagi kelompok generasi bukan sekedar karena tahun lahir, tetapi karena pengaruh dari sosio-sejarah. Don Tapscott,

²⁵ Khairul Fahmi, *Hak Pilih dalam Pemilihan Umum*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2021), h. 16.

²⁶ Sarah Adityara, Rizki Taufik Rakhman, "Karakteristik Generasi Z dalam Perkembangan Anak Melalui Visual", *Seminar Nasional Seni dan Desain*, (September, 2019) Universitas Negeri Surabaya, h. 401.

Grown Up Digital dalam Yuli Kristyowati, membagikan demografi penduduk kepada beberapa kelompok, sebagai berikut:

- a. ***PreBaby Boom*** (lahir pada 1945 dan sebelumnya)
- b. ***The Baby Boom*** (lahir 1946-1964)
- c. ***The Baby Bust/Generasi X*** (lahir 1965-1976)
- d. ***The Echo of the Baby Boom/Generasi Y*** (lahir antara 1977-1997)
- e. ***Generation Net/Generasi Z*** (lahir 1998-2010)
- f. ***Generation Alpha/Generasi A*** (lahir 2010-sekarang)

Generasi Z tidak cukup hanya dicirikan berdasarkan tahun lahir saja, melainkan dari sosio-historis yang dihadapinya. Salah satu ciri yang sangat melekat dari generasi Z adalah aksesnya dan ketergantungan terhadap teknologi, gadget dan pelacakan informasi secara acak. Generasi Z walaupun tidak merata, mereka generasi yang secara tekun membaca narasi melalui buku-buku cetak. Sebaliknya, mereka lebih *prefer* terhadap informasi yang bertebaran di dunia internet, terutama berbentuk visual, suara, dan gambar.²⁷

²⁷ Yuli Kristyowati, “Generasi Z dan Strategi Melayaninya”, *Ambassadors: Jurnal Teologi*, Vol. 2, No. 1, (Juni-2021) Sekolah Tinggi Theologi Indonesia Manado, h. 2.

H. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis pilih adalah kualitatif. Jenis penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut.²⁸ Analisis dan ketekunan penelitian kualitatif sangat berpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan.

Pendekatan yang digunakan penulis yaitu pendekatan yuridis-normatif yang berarti pendekatan yang dilakukan berdasarkan pustaka (*library research*), bahan hukum utama dengan cara menelaah teori-teori, konsep-konsep, asas-asas hukum serta peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan penelitian ini. Ada langkah-langkah untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat, sebagai berikut :

a. Jenis Penelitian

Pada penelitian skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) atau kualitatif yaitu metode pencarian, pengumpulan, dan analisis informasi dari sumber-sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, laporan hasil, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Metode penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam

²⁸ “Memahami Konsep Metode Penelitian Kualitatif”
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>. Diakses pada 27 Feb 2024, pukul 21.20 WIB.

dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti dan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh dengan hasil statistik atau bentuk kuantifikasi lainnya.

Selain itu di dalamnya juga terdapat informasi untuk memahami secara lebih dalam pembahasan tentang partisipasi politik generasi Z pada pilpres 202. Penelitian ini penulis deskripsikan melalui prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan penelitian berdasarkan fakta melalui wawancara semi-terstruktur yang prosedurnya dilakukan di Platform Google Drive.

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan, sebagai berikut :

1. Pendekatan Deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hasil pada pendekatan deskriptif akan berisi gambaran umum tentang fenomena atau subjek yang diteliti, hasil tersebut bisa dari naskah wawancara, catatan atau memo, rekaman *video*, dokumen pribadi, dokumen resmi lainnya.²⁹

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2022) h. 11.

2. Pendekatan Fenomenologi adalah suatu penelitian ilmiah yang mengkaji dan menyelidiki suatu fenomena yang dialami oleh individu, sekelompok individu, atau sekelompok makhluk hidup.
³⁰ Dalam pendekatan ini, peneliti berusaha menggali makna dari pengalaman yang dialami oleh partisipan.

c. Sumber Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari objek yang diteliti oleh orang atau organisasi yang sedang melakukan penelitian. Bahan dalam penelitian ini dari wawancara yang di laksanakan oleh penulis kepada generasi Z.

a. Wawancara

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan terkait. Penulis memakai jenis wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi pengalaman, fenomena yang dialami oleh generasi Z. Maksud mengadakan wawancara,

³⁰ Abdul Nasir, dkk, "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif", *Journal of Social Science Research*, Vol. 3, No. 5, (2023), h. 2.

seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain: mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain lain.³¹

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada dan dapat digunakan sebagai pelengkap kebutuhan pada penelitian ini. Sumber nya yaitu bahan hukum yang berisi pendapat hukum/ teori-teori/ doktrin yang diperoleh dari pustaka hukum, hasil penelitian, jurnal, artikel, ataupun *website* yang terhubung dengan penelitian penulis.

Menurut Sugiyono (2018) data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti untuk mengumpulkan data secara tidak langsung. Dikatakan tidak langsung karena data diperoleh melalui perantara, yaitu bisa melalui orang lain, ataupun melalui dokumen.

Bahan sekunder penelitian ini akan dijadikan sebagai acuan keabsahan argumen terhadap data primer yang sudah ada.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 186.

d. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian penulis menggunakan teknik pengumpulan data kepustakaan (*library research*) dan wawancara semi-terstruktur.

a. Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah penelitian teknik pengumpulan data dengan meninjau buku, literatur, catatan, dan berbagai laporan hasil yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.³²

b. Wawancara semi-terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya sudah disusun terlebih dahulu oleh peneliti, tetapi tetap fleksibel yang artinya pertanyaan bisa berkurang atau bahkan ada pertanyaan tambahan yang ditambahkan oleh peneliti jika itu perlu. Dalam wawancara jenis semi-terstruktur, pewawancaralah yang aktif mengarahkan pembicaraan, topik atau isu-isu yang menentukan arah pembicaraan antara peneliti dan informan.³³

e. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penyusunan skripsi ini digunakan pada data yang tidak terukur dalam bentuk angka atau statistik dengan analisis

³² Milya Sari, Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1 (2020), UIN Imam Bonjol Padang, h. 43.

³³ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV Jejak, 2018), cetakan pertama, h. 88.

data deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, yaitu fenomena yang terjadi sesuai dengan judul penulis, isu-isu yang muncul pada data yang diteliti, memahami pemikiran partisipan dan menginterpretasikan makna dari data yang telah diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan di akhir penelitian.³⁴

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran umum tentang skripsi ini, dapat dilakukan rencana pembahasan yang dibagi menjadi lima bab, masing-masing berfokus pada bagian-bagian tertentu dari materi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB ini Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada BAB ini akan di jelaskan landasan teori, penyajian pembahasan laporan kualitatif bersifat fleksibel dalam penyajian data, analisis, maupun interpretasi data yang saling berkaitan

³⁴ Pusti Kosmos, Cara Pemilihan Teknik Analisis Data yang Tepat Dan Benar, *Accounting Computerization, Telkom University*, diakses pada 12 Juli 2024, <https://dac.telkomuniversity.ac.id/cara-memilihan-teknik-analisis-data-yang-tepat-dan-benar/#:~:text=Terdapat%20dua%20macam%20teknik%20analisis,analisis%20data%20kualitatif%20dan%20kuantitatif.>

secara erat dan tidak dapat dipisahkan terkait dengan judul skripsi. Sub materi di dalam nya menjelaskan pemahaman Generasi Z tentang partisipasi politik, peran pemerintah dalam dalam membentuk partisipasi politik Generasi Z, Pandangan Siyasah Syar'iyah terhadap partisipasi politik dalam memilih calon pemimpin, dan dasar hukum Siyasah Syar'iyah.

BAB III MEDIA SOSIAL SEBAGAI PENDORONG GENERASI Z DALAM PARTISIPASI POLITIK PADA PILPRES 2024

Akan diberikan penjelasan secara garis besar tentang bagaimana data pustaka digunakan, serta penjelasan mendalam tentang pengamatan penelitian. Hal ini dilakukan agar analisis hasil enelitian lebih fokus pada kondisi lapangan penelitian yang sebenarnya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang hasil dan pembahasan tentang hasil temuan penulis di media sosial dengan menganalisis fenomena, perilaku, peristiwa dan penggunaan media sosial oleh generasi Z.

BAB V PENUTUP

Penutup. Berisi tentang kesimpulan dan saran.